



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 14/10/2024
 Accepted : 17/10/2024
 Published : 29/10/2024

Ika Febriana¹
 Anita Br Saragih²
 Febri Milano Sagala³
 Khairur Rahmah
 Azjahra⁴
 Najha Nawanda
 Zhurfy⁵
 Patricia Wanda
 Sianturi⁶

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MANAJEMEN KOMUNIKASI INTERNAL ORGANISASI DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting bahasa Indonesia dalam manajemen komunikasi internal organisasi di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol identitas nasional yang menyatukan individu dari berbagai latar belakang budaya dalam lingkungan kerja. Di era digital yang penuh tantangan, penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam komunikasi internal semakin diperlukan untuk menjaga kejelasan dan efektivitas pesan. Penelitian ini turut mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam organisasi, seperti pemahaman bahasa, konsistensi penggunaan, dan pengaruh teknologi digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa Indonesia yang konsisten dalam komunikasi internal dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat identitas organisasi, dan menciptakan budaya kerja yang harmonis. Untuk mencapai tujuan tersebut, direkomendasikan adanya pelatihan bahasa, kebijakan bahasa yang baku, serta pembatasan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi organisasi di Indonesia untuk meningkatkan kualitas komunikasi internal melalui optimalisasi penggunaan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Komunikasi Internal, Organisasi, Identitas Nasional, Manajemen Komunikasi

Abstract

This research discusses the important role of the Indonesian language in internal communication management of organizations in Indonesia. As the national language, Indonesian not only serves as a communication tool, but also a symbol of national identity that unites individuals from various cultural backgrounds in the work environment. In the challenging digital era, the proper use of Indonesian in internal communication is increasingly necessary to maintain message clarity and effectiveness. This research also examines various factors that affect the effectiveness of communication in organizations, such as language understanding, consistency of use, and the influence of digital technology. The findings show that consistent application of Indonesian in internal communication can increase productivity, strengthen organizational identity, and create a harmonious work culture. To achieve these goals, language training, standardized language policies, and restrictions on the use of foreign languages in daily communication are recommended. The results of this study are expected to provide practical guidance for organizations in Indonesia to improve the quality of internal communication through optimizing the use of Indonesian.

Keywords: Indonesian Language, Internal Communication, Organization, National Identity, Communication Management

^{1,2,3,4,5,6} Manajemen, Universitas Negeri Medan
 email: ikafebriana@unimed.ac.id¹, anitasaragih50@gmail.com², febrimilanosagala@gmail.com³,
 khairurrahmahazzahra@gmail.com⁴, najhanawanda@gmail.com⁵, patriciawanda21@gmail.com⁶

PENDAHULUAN

Komunikasi internal menjadi peran penting dalam membangun koordinasi dan sinergi antar anggota organisasi. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam memastikan informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik, sehingga setiap anggota dapat menjalankan perannya secara optimal (Mardiana 2023). Di Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa utama dalam komunikasi internal di sebagian besar organisasi, Berperan tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai elemen identitas nasional yang menyatukan individu dari berbagai latar belakang budaya (Fatmawati, 2021). Dalam konteks multikultural, penggunaan Bahasa Indonesia yang konsisten di lingkungan kerja menjadi faktor penting yang mendukung keharmonisan serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama (Pratiwi, 2023).

Era digital dan globalisasi telah membawa tantangan baru dalam komunikasi organisasi, termasuk di Indonesia. Teknologi digital seperti aplikasi pesan instan, e-mail, dan platform kolaboratif lainnya telah menjadi bagian penting dari komunikasi internal di banyak perusahaan (Wulandari, 2023). Namun, keberadaan teknologi ini juga dapat menjadi tantangan, khususnya dalam menjaga kejelasan pesan. Banyak organisasi di Indonesia yang masih menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi penting, terutama mengingat pengaruh istilah asing dan gaya bahasa informal yang sering muncul dalam komunikasi digital (Mareta et al., 2024).

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal di lingkungan kerja juga untuk memperkuat citra profesional sebuah organisasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah tata bahasa dapat menciptakan kesan positif dan membangun identitas organisasi yang kuat (Sari 2024). Hal ini, pada akhirnya, mendukung terciptanya budaya kerja yang produktif dan terstruktur. Namun, banyak organisasi yang masih menghadapi hambatan dalam penerapan komunikasi yang efektif, di antaranya karena kurangnya kesadaran dan keterampilan berbahasa yang memadai di kalangan karyawan (Zulkarnain, 2020). Oleh karena itu, pelatihan komunikasi dan kebijakan bahasa yang jelas menjadi solusi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas komunikasi internal dalam organisasi (Kartini et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan tantangan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi internal organisasi di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek ini, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam komunikasi organisasi. Strategi yang disarankan mencakup pelatihan berkelanjutan, kebijakan penggunaan bahasa yang baku, serta penyediaan panduan komunikasi formal, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis serta berorientasi pada identitas nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran bahasa Indonesia dalam manajemen komunikasi internal organisasi di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada eksplorasi mendalam tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks organisasi serta pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi internal dan pembentukan budaya organisasi. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan para informan terkait penggunaan Bahasa Indonesia dalam organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Organisasi

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang krusial dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi di Indonesia. Bahasa ini memfasilitasi interaksi, pemahaman, dan koordinasi antar individu dengan latar belakang berbeda dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan sehari-hari hingga komunikasi formal dalam organisasi. Dalam lingkungan organisasi, Bahasa Indonesia menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, ide, dan instruksi secara efektif. Kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik menjadi aset berharga bagi setiap individu, terutama dalam organisasi yang semakin kompleks dan menuntut komunikasi yang jelas dan tepat. Bahasa Indonesia adalah pilar utama komunikasi di Indonesia,

baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan organisasi. Di dalam organisasi, Bahasa Indonesia berperan krusial dalam:

- a. Membangun harmoni dan pemahaman: Bahasa yang baik menciptakan iklim kerja yang positif dan mengurangi miskomunikasi.
- b. Meningkatkan produktivitas: Komunikasi yang efektif mendorong efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.
- c. Memperkuat identitas organisasi: Penggunaan Bahasa Indonesia yang konsisten membangun citra organisasi yang profesional dan berakar pada nilai-nilai kebangsaan.

Untuk mengoptimalkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam organisasi, beberapa langkah strategis dapat diambil:

1. Pengembangan kompetensi: Pelatihan secara berkala akan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia para karyawan.
2. Budaya organisasi: Ciptakan lingkungan kerja yang menghargai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Pendidikan berjenjang: Implementasikan program pendidikan Bahasa Indonesia mulai dari tingkat manajemen hingga karyawan.

Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi perekat persatuan dan penggerak kemajuan organisasi.

Definisi komunikasi internal dan manajemen komunikasi.

Komunikasi internal

Komunikasi internal adalah interaksi yang berlangsung di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Menurut Robbins (2008, p. 395), komunikasi ini dilakukan antar individu melalui bentuk lisan, tulisan, atau nonverbal. Robbins (2008, p. 392) juga menjelaskan bahwa komunikasi internal memiliki empat fungsi utama, yaitu pengendalian, motivasi, pengungkapan emosi, dan informasi. Setiap fungsi ini memiliki perannya masing-masing. Fungsi pengendalian berperan sebagai saluran bagi karyawan untuk menyampaikan keluhan kepada atasan mereka, menciptakan mekanisme yang membantu perusahaan menjaga stabilitas dalam lingkungan kerja. Fungsi motivasi, di sisi lain, berperan dalam memberikan instruksi kerja, evaluasi kinerja, dan masukan dari atasan kepada karyawan, sehingga dapat mendorong mereka mencapai tujuan organisasi. Pengungkapan emosi sebagai fungsi komunikasi juga penting dalam interaksi sosial karena memungkinkan karyawan mengekspresikan kepuasan atau ketidakpuasan mereka, yang pada gilirannya membantu menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka. Terakhir, fungsi informasi membantu mempermudah pengambilan keputusan dengan menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi dan memilih opsi yang paling sesuai bagi organisasi.

Manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi internal adalah kegiatan manajemen yang dilakukan untuk memastikan komunikasi internal berfungsi secara efektif dan tujuan yang dicapai tercapai. Berdasarkan uraian Gilis (2006, hal.205) Tiga elemen dasar yang diterapkan dalam manajemen komunikasi internal adalah:

- a. Hierarki komunikasi AGORA Vol. 9, No. 1, (2021)
Adanya komunikasi hierarki membantu para pemimpin bisnis menciptakan komunikasi internal yang efektif yang berbagi ide dan perspektif dengan seluruh tim. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling percaya juga diperlukan. Pemimpin perlu bergerak dan menerapkan kontrol sehingga mereka dapat menciptakan diskusi dua arah antar hierarki.
- b. Komunikasi media massa
Untuk memperlancar penyebaran informasi dalam suatu organisasi diperlukan adanya komunikasi internal melalui media massa. Komunikasi dilakukan melalui media massa seperti email dan media lainnya yang tersebar luas kepada karyawan.
ini ditujukan untuk mengatasi kendala arus informasi bagi khalayak internal perusahaan, khususnya perusahaan besar dengan jumlah karyawan yang banyak orang.
- c. Jaringan Nonformal
Jaringan Informal Manajemen komunikasi internal memerlukan jaringan informal yang dihasilkan dari pertemuan sederhana seperti berolahraga bersama, makan bersama atau mendesain bersama. Dalam pertemuan informal tersebut, banyak informasi yang dapat

dipertukarkan, termasuk produk dan layanan. atau bahwa kebijakan perusahaan yang terkait dengannya harus dilaksanakan demi kepentingan umum.

Manajemen Komunikasi Internal

Manajemen komunikasi internal adalah proses manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa komunikasi dalam organisasi berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Gilis (2006, p. 205), terdapat tiga faktor dasar yang menjadi landasan manajemen komunikasi internal, yaitu hierarki komunikasi, komunikasi media massa, dan jaringan nonformal. Pertama, hierarki komunikasi membantu menciptakan struktur komunikasi yang efektif di mana para pemimpin dapat berbagi ide dan sudut pandang dengan seluruh anggota tim secara terbuka, jujur, dan kredibel. Hal ini juga mendorong pemimpin untuk menerapkan metode management by wandering around, yang bertujuan menciptakan diskusi dua arah antar jenjang yang berbeda dalam organisasi. Kedua, komunikasi media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan merata melalui media seperti email atau platform digital lainnya, terutama di perusahaan besar dengan banyak karyawan. Penggunaan media ini membantu mengatasi kendala arus informasi dan memastikan semua karyawan memiliki akses yang sama terhadap informasi penting perusahaan. Ketiga, jaringan nonformal merupakan bagian dari manajemen komunikasi internal yang terwujud melalui pertemuan informal, seperti kegiatan olahraga bersama atau acara makan siang bersama. Melalui interaksi nonformal ini, banyak informasi penting mengenai produk, layanan, atau kebijakan perusahaan yang dapat dibagikan untuk kepentingan bersama.

Di lingkungan kerja yang multikultural, perusahaan perlu menerapkan manajemen komunikasi yang mencakup empat fungsi dasar yaitu perencanaan, kepemimpinan, organisasi, dan pengendalian. Ketiga faktor fundamental dalam manajemen komunikasi internal—hierarki komunikasi, komunikasi media massa, dan jaringan nonformal—berfungsi sebagai jembatan komunikasi antar karyawan yang membantu memastikan bahwa komunikasi di dalam perusahaan berlangsung dengan efektif dan efisien. Melalui penerapan faktor-faktor ini, perusahaan dapat menjaga kesinambungan komunikasi, memperkuat hubungan antar karyawan, dan mendukung pencapaian tujuan bersama.

Teori-Teori Komunikasi Organisasi

Dalam studi komunikasi organisasi, teori-teori berkembang seiring berjalannya waktu dan berusaha memahami bagaimana komunikasi terjadi di dalam struktur organisasi yang dinamis. Teori komunikasi organisasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar: teori klasik yang memandang organisasi sebagai struktur mekanis yang terorganisasi, serta teori kontemporer yang melihat organisasi sebagai jaringan interaksi sosial yang kompleks dan terhubung. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memahami interaksi manusia dan mekanisme komunikasi yang ada di dalam organisasi.

a. Teori Klasik

Pendekatan klasik memandang organisasi sebagai wadah yang tertata rapi, dengan aturan dan struktur yang ketat. Menurut teori ini, organisasi merupakan tempat orang-orang bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama (Jones, 2007). Asumsi dasar dari perspektif klasik adalah bahwa komunikasi di dalam organisasi berfungsi untuk mengoordinasi tugas-tugas secara efisien, sehingga setiap anggota organisasi mengikuti peran yang sudah ditentukan dalam hierarki struktural. Dalam hal ini, komunikasi difokuskan pada instruksi, petunjuk, dan prosedur yang ditetapkan untuk menjaga keteraturan organisasi.

b. Teori Hubungan Manusia

Teori hubungan manusia muncul sebagai kritik terhadap pendekatan klasik yang dianggap terlalu kaku dan kurang memperhatikan aspek sosial individu dalam organisasi. Diperkenalkan oleh Elton Mayo melalui penelitian Hawthorne pada tahun 1924, teori ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dan psikologis pekerja (Mayo, 1933). Hasil penelitian Mayo menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dan lingkungan kerja yang kondusif memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas karyawan. Dari sudut pandang ini, komunikasi bukan sekadar instruksi satu arah, tetapi melibatkan interaksi yang mendukung kesejahteraan dan kepuasan individu dalam kelompok kerja.

c. Teori Fusi

Teori fusi, yang dikembangkan oleh Bakke dan diperbarui oleh Argyris pada tahun 1957, melihat organisasi sebagai hasil dari interaksi dua arah antara individu dan struktur

organisasi. Menurut Bakke, organisasi secara tidak langsung membentuk identitas individu, sementara individu tersebut juga berkontribusi pada dinamika organisasi. Teori ini menyoroti pentingnya penyesuaian antara minat personal dan tujuan organisasi dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis (Argyris, 1957). Penerapan teori ini berguna dalam memahami bagaimana setiap anggota organisasi mengekspresikan identitas pribadinya melalui perannya dalam organisasi.

d. Teori Sistem Sosial

Teori sistem sosial, yang dipelopori oleh Katz dan Kahn, memandang organisasi sebagai entitas yang lebih besar dari sekadar kumpulan individu. Katz dan Kahn menekankan bahwa hubungan antarindividu dan interaksi sosial di dalam organisasi adalah esensial untuk kelangsungan organisasi itu sendiri, bahkan setelah individu-individu tertentu pergi atau digantikan (Katz & Kahn, 1966). Di sini, komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara individu dan system sosial yang lebih besar, menjaga keberlanjutan serta keutuhan organisasi sebagai satu kesatuan.

Analisis Peran Bahasa Indonesia dalam Berbagai Aspek Komunikasi Internal Organisasi

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam komunikasi di dalam organisasi, baik dalam rapat, surat-menyurat, presentasi, maupun komunikasi sehari-hari antar karyawan. Bahasa yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, jelas, dan profesional.

Dalam rapat, penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat membantu semua peserta memahami tujuan dan isi pembahasan. Dengan bahasa yang mudah dimengerti, peserta dapat menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih leluasa tanpa khawatir disalahpahami. Ini juga mengurangi risiko kesalahpahaman yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Rapat yang menggunakan bahasa Indonesia dengan konsisten memudahkan karyawan dari berbagai latar belakang untuk ikut berpartisipasi, sehingga keputusan yang diambil dapat mewakili pandangan seluruh tim. Di bidang surat-menyurat, bahasa Indonesia yang formal dan baku menunjukkan profesionalisme organisasi. Bahasa yang terstruktur dan sesuai tata bahasa memudahkan penerima pesan untuk memahami maksud surat, memo, atau email, baik itu berupa instruksi, pemberitahuan, maupun pengumuman. Ini menciptakan standar komunikasi yang konsisten, yang membantu meningkatkan keseragaman dalam penyampaian pesan penting dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam memahami informasi yang dibutuhkan. Dalam presentasi, bahasa Indonesia yang mudah dimengerti membantu audiens dalam memahami materi yang disampaikan, terutama jika informasi yang dibahas cukup teknis atau kompleks. Penggunaan bahasa yang tepat dan struktur kalimat yang baik juga meningkatkan profesionalisme presenter, sehingga menciptakan kesan positif bagi organisasi. Dengan bahasa yang jelas dan ringkas, presenter lebih mudah menarik perhatian audiens dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Audiens pun lebih fokus dan bisa menyerap isi presentasi dengan baik. Komunikasi informal antar karyawan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dalam komunikasi sehari-hari atau diskusi kecil, bahasa Indonesia membantu menciptakan suasana yang akrab dan nyaman. Percakapan informal dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai konteks mendukung hubungan positif antar anggota tim. Suasana kerja yang akrab dan saling percaya ini pada akhirnya meningkatkan produktivitas serta kepuasan kerja, karena karyawan merasa lebih terhubung satu sama lain.

Secara keseluruhan, bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai identitas budaya nasional yang memperkuat kohesi di dalam organisasi. Penggunaan bahasa yang seragam dan konsisten dalam komunikasi internal membentuk budaya kerja yang lebih harmonis. Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama di tempat kerja membantu organisasi menciptakan identitas yang kuat dan rasa kebersamaan di antara karyawan, yang penting dalam menghadapi keberagaman dalam tim.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Internal

Efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi internal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Kejelasan pesan: Komunikasi efektif dimulai dari pesan yang jelas. Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami, tujuan yang terdefinisi, dan bahasa tubuh yang mendukung akan meminimalkan misinterpretasi dan memastikan pesan tersampaikan dengan baik

2. **Konsistensi:** Pengulangan pesan secara konsisten atau berkelanjutan akan membantu penerima pesan untuk lebih mengingat dan memperkuat pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini penting dilakukan terutama untuk pesan-pesan yang kompleks atau memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. **Pemahaman audiens:** Pertimbangkan perbedaan budaya dalam menyampaikan pesan agar tidak menimbulkan misinterpretasi. Penting bagi komunikator untuk menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens.
4. **Kredibilitas:** Kepercayaan penerima terhadap pesan sangat dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator. Seorang komunikator yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah meyakinkan audiens dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keahlian yang relevan.
5. **Relevansi:** Pesan yang akan disampaikan harus sesuai ataupun relevan dengan kebutuhan dan kepentingan audiens. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi oleh audiens, komunikator dapat menyampaikan pesan yang lebih bermakna dan relevan.
6. **Saluran:** Pilih saluran yang paling efektif untuk menjangkau audiens secara cepat dan tepat. Saluran yang memungkinkan umpan balik akan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Manfaat Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dalam Organisasi

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar berarti memakai bahasa sesuai dengan tujuan, konteks, dan situasinya, serta mengikuti kaidah tata bahasa yang tepat (Alwi, dkk., 2010). Meski demikian, saat ini penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai memudar. Kemajuan teknologi dan maraknya penggunaan internet membuat banyak anak muda cenderung kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai. Mereka lebih sering menggunakan bahasa atau istilah yang populer secara global atau yang sedang menjadi tren di media sosial. Kondisi ini membuat bahasa Indonesia semakin terpinggirkan, seolah kalah bersaing dengan bahasa asing yang dianggap lebih modern dan gaul.

Pengaruh media sosial juga berperan besar dalam mengubah cara berbahasa masyarakat, khususnya generasi muda. Media sosial memberikan akses luas pada berbagai bahasa dan gaya komunikasi dari berbagai negara, yang akhirnya berdampak pada pola berbahasa kita. Banyak yang berpikir bahwa yang terpenting dalam komunikasi adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh lawan bicara, tanpa memperhatikan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pendapat ini kemudian berkembang menjadi pemikiran umum di masyarakat, sehingga aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar seringkali dianggap tidak perlu atau terlalu formal. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari cenderung semakin diabaikan.

Meskipun sudah ada aturan baku untuk menggunakan bahasa Indonesia secara formal, sebagian masyarakat masih mengabaikan aturan tersebut. Sikap bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia bisa dikatakan ambivalen dan menimbulkan dilema. Di satu sisi, kita menginginkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang modern dan dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Namun, di sisi lain, kita juga turut mengikis identitas dan jati diri bahasa kita sendiri dengan lebih menghargai bahasa asing sebagai simbol kemajuan atau modernisasi. Inilah yang menyebabkan banyak remaja masa kini lebih memilih menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari agar terlihat mengikuti tren dan tidak ketinggalan zaman.

Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diperlukan upaya pembinaan khususnya bagi para pelajar dan generasi muda. Langkah ini tidak hanya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa sendiri, tetapi juga memperkuat identitas bangsa di kancah internasional. Dengan adanya pembinaan yang konsisten, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, semakin menyadari pentingnya menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bagian dari kebudayaan dan identitas nasional. Jika upaya ini berhasil, bukan tidak mungkin bahasa Indonesia memiliki peluang untuk menjadi bahasa internasional di masa mendatang, diakui dan dipakai oleh masyarakat dunia sebagai salah satu bahasa pengantar global.

Tantangan dan Hambatan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia.

Dalam pengelolaan komunikasi organisasi, penggunaan Bahasa Indonesia sering menghadapi berbagai hambatan. Tantangan utama adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran

di antara anggota organisasi mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang tepat, yang dapat mengakibatkan informasi disalahpahami. Sebagaimana dijelaskan oleh Keraf (1997), efektivitas komunikasi antarpribadi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menguasai bahasa yang digunakan, termasuk dalam konteks organisasi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang benar menjadi sangat penting guna menghindari kebingungan dalam komunikasi.

Beragamnya budaya dan bahasa di Indonesia menambah tantangan dalam komunikasi organisasi, terutama disebabkan oleh anggota organisasi yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Zulkarnain (2020) menyoroti bahwa bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya. Perbedaan pemahaman bahasa di antara individu dengan latar belakang yang beragam sering kali mempersulit komunikasi, yang menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang inklusif agar setiap anggota bisa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Walaupun bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, tidak semua remaja menguasainya dengan baik. Kesenjangan dalam pendidikan bahasa serta terbatasnya paparan terhadap norma bahasa baku menjadi penyebab utamanya. Ketidakerataan akses pendidikan bahasa di berbagai daerah menyebabkan variasi tingkat kemahiran bahasa di kalangan remaja. Sementara beberapa sekolah memiliki program bahasa yang memadai, sekolah lainnya mungkin kekurangan sumber daya atau guru yang terlatih. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi akademik yang disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baku, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka (Ramadini et al., 2023).

Koeksistensi bahasa Indonesia serta bahasa daerah menambah tantangan dalam komunikasi antarwilayah. Walaupun bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu, dominasi bahasa daerah dalam beberapa konteks bisa menjadi penghambat dalam komunikasi antarindividu dari latar belakang bahasa yang berbeda. Perbedaan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, terutama di situasi yang menuntut komunikasi yang jelas dan sensitif. Dengan ratusan bahasa daerah yang ada, Indonesia merepresentasikan kekayaan etnis dengan masing-masing kelompok yang mempunyai tradisi serta bahasa yang unik.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam komunikasi organisasi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Widiastuti (2019) menggarisbawahi bahwa walaupun teknologi memberikan banyak keuntungan, seperti efisiensi dan kemudahan, hal ini juga dapat memicu kebingungan dalam menyampaikan makna pesan. Pesan yang disampaikan secara tidak lengkap atau kurang jelas melalui platform digital berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk membangun kerangka komunikasi yang kuat, baik lisan maupun tertulis, sambil tetap mempertimbangkan perkembangan teknologi dalam operasionalnya.

Strategi dan Solusi untuk Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Organisasi

Dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia organisasi, beberapa langkah efektif bisa diterapkan. Pertama, organisasi dapat mengadakan pelatihan bahasa Indonesia secara rutin bagi semua karyawan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengasah keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam komunikasi formal. Dengan pelatihan yang konsisten, karyawan akan lebih percaya diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat rapat, membuat laporan, atau dalam komunikasi resmi lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga memberi kesempatan kepada karyawan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa dan meningkatkan kelancaran berbicara mereka. Kedua, organisasi sebaiknya menetapkan kebijakan internal yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Misalnya, dalam pertemuan resmi, surat-menyurat, dan komunikasi internal lainnya, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa utama. Kebijakan ini tidak hanya membuat komunikasi lebih seragam dan profesional, tetapi juga memperkuat identitas nasional di dalam organisasi. Sosialisasi mengenai kebijakan ini penting dilakukan agar semua karyawan memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dan merasa termotivasi untuk mengikutinya. Dengan adanya panduan yang jelas, diharapkan seluruh karyawan dapat mendukung penerapan bahasa Indonesia di lingkungan kerja. Organisasi juga dapat menyediakan panduan untuk penggunaan bahasa Indonesia yang benar, seperti buku, e-book, atau modul yang memuat contoh kalimat dan tata bahasa yang sesuai untuk berbagai konteks komunikasi di tempat kerja. Karyawan bisa

mengakses panduan ini kapan saja untuk memudahkan mereka saat diperlukan. Selain itu, organisasi dapat mengadakan diskusi atau sesi tanya jawab untuk membahas tantangan yang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia di tempat kerja. Ini akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk belajar dari pengalaman rekan kerja dan memperdalam pemahaman bahasa mereka. Terakhir, organisasi perlu membatasi penggunaan bahasa asing dalam komunikasi internal, kecuali untuk istilah teknis yang lebih umum dikenal dalam bahasa asing. Terlalu sering menggunakan bahasa asing bisa mengurangi rasa cinta karyawan terhadap bahasa Indonesia dan menghambat penerapannya sebagai bahasa utama di lingkungan kerja. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, organisasi bisa mendorong budaya kerja yang lebih menghargai bahasa nasional dan memudahkan semua karyawan dalam berkomunikasi.

Lewat langkah-langkah ini, diharapkan organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi internal. Hal ini akan membantu membangun budaya kerja yang menghargai identitas nasional, memperkuat hubungan antar karyawan, dan menjadikan organisasi sebagai tempat kerja yang menjunjung tinggi nilai kebangsaan.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia bukan sekadar alat penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang memperkuat persatuan di antara karyawan dari latar belakang budaya yang berbeda. Penggunaan bahasa yang baik dan benar mendukung komunikasi yang efektif, meningkatkan profesionalisme, dan membantu organisasi membentuk citra yang positif di mata internal dan eksternal. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam memastikan pesan disampaikan dengan jelas sehingga mengurangi potensi miskomunikasi dan meningkatkan produktivitas kerja.

Di era digital, tantangan dalam mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten semakin besar, terutama dengan hadirnya berbagai platform komunikasi digital yang sering mempromosikan penggunaan istilah asing. Teknologi memang memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan mudah, namun juga memunculkan potensi penyalahgunaan bahasa atau penggunaan istilah asing yang berlebihan. Hal ini bisa menghilangkan makna pesan dan mengurangi apresiasi terhadap bahasa Indonesia di lingkungan organisasi.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi bahasa yang memadai perlu dimiliki oleh semua anggota organisasi agar dapat menyampaikan dan menerima pesan secara efektif. Rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar masih menjadi kendala di banyak organisasi, yang berdampak pada efektivitas komunikasi dan suasana kerja. Kebijakan bahasa yang jelas, pelatihan komunikasi, dan panduan penggunaan bahasa formal sangat diperlukan agar organisasi dapat mengoptimalkan peran bahasa Indonesia dalam komunikasi internal.

SARAN

Setiap organisasi harus menetapkan kebijakan bahasa yang jelas dan konsisten. Kebijakan ini penting untuk memastikan bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam komunikasi resmi, baik tertulis maupun lisan, yang mencakup rapat, surat-menyurat, dan dokumentasi lainnya. Selain itu, pelatihan bahasa Indonesia secara berkala perlu diadakan agar karyawan semakin terampil dan percaya diri menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berbagai situasi profesional. Penggunaan teknologi, seperti pemeriksa ejaan dan tata bahasa otomatis, juga bisa mendukung konsistensi penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam komunikasi digital. Organisasi juga perlu menyediakan panduan bahasa yang mudah diakses sebagai acuan bagi karyawan, yang mencakup aturan tata bahasa, ejaan, dan contoh kalimat untuk konteks formal. Lebih jauh, pembatasan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi internal, kecuali untuk istilah teknis yang relevan, dapat membantu menjaga keseragaman dan memperkuat identitas nasional organisasi. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan organisasi dapat meningkatkan kualitas komunikasi, memperkuat profesionalisme, dan membangun budaya kerja yang menghargai bahasa serta identitas kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. N., & Widiyanti, D. dkk. (2024). Implementasi Bahasa Indonesia dalam Manajemen Perkantoran: Studi Kasus pada Efektivitas Komunikasi dan Kinerja Organisasi. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3202-3215.
- Aprillia, F., Siagian, A., Kurnia, C., Purba, A. H., Khairunnisa, N., Elfina, Y., & Dalimunthe, S. F. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Pengelolaan Komunikasi Organisasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7105-7112. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5628>
- Budi, A. (2022). Strategi Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan*, 6(2), 50-60. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v6i2.1234>
- Fatmawati, N. (2021). Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas dan Penuh Semangat. DJKN Kemenkeu.
- Kartini, P. A. A., Pratama, A. A., Hasibuan, D. A., Nasution, K. R. S., Al Mujahid, N. S., Shila, N. F., & Hasibuan, Z. L. S. (2024). Teori Komunikasi Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3151-3158. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12860>
- Kumparan. (2023). 6 Faktor yang Memengaruhi Komunikasi. Kumparan. <https://kumparan.com>
- Mardiana, A. (2023). Analisis Peran Bahasa Indonesia dalam Berbagai Aspek Komunikasi Internal Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 123-130. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1234>
- Mardiana, T. (2023). Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Antarindividu dan Organisasi Sosial. Kompasiana.
- Mareta, S., & Fauziah, A. dkk. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Alat Inklusi dan Harmonisasi di Lingkungan Perkantoran Multikultural. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3247-3254.
- Mas, S. R., & Haris, I. (2020). *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. UNG Press.
- Pratiwi, R. D. (2023). Perencanaan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pujangga*, 8(1), 12-25. <https://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/316>
- Sari, D. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Formal dan Informal di Lingkungan Kerja. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 45-60. <https://journal.unas.ac.id/komunikasi/article/view/567>
- Sari, L. K. (2023). Strategi Pembinaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Internal. *Jurnal Pujangga*, 8(1), 15-30. <https://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/316>
- Sulistio, F., Repelita, T., Hariyadi, A., Salim, A., & Wijaya, H. Z. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi Remaja Antar Daerah pada Mahasiswa UBP Karawang. *Journal on Education*, 7(1), 3347-3361. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Wijaya, A. B. (2020). Analisis Manajemen Komunikasi Internal di CV. Karunia Sejahtera Motor. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 33-40. <https://media.neliti.com/media/publications/358502-analisis-manajemen-komunikasi-internal-d-bfd4e1af.pdf>
- Wulandari, R. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Menyurat dan Presentasi di Organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 200-215. <https://journal.unas.ac.id/ilmu-komunikasi/article/view/890>
- Zulkarnain, H. (2020). Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Keberagaman Budaya di Tempat Kerja. *Jurnal Multikulturalisme Indonesia*, 5(2), 210-221.